

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PARTISIPASI KELAS IBU HAMIL
TRIMESTER III DI PUSKESMAS TANJUNG AGUNG MUARA ENIM**

Heni Angraini^{1*}, Helli Fivtrawati², Choralina Eliagita³, Fitria Kusuma⁴

^{1,2,3,4} STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu

*Email Korespondensi: angrainiheni29@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Keikutsertaan ibu hamil dalam kegiatan kelas ibu hamil masih sangat rendah. Ibu hamil perlu mengikuti kelas ibu hamil untuk mendapatkan edukasi komprehensif mengenai kesehatan kehamilan, persiapan persalinan, nifas, hingga perawatan bayi baru lahir, guna mengurangi kecemasan dan mencegah komplikasi. Program ini meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri ibu, serta menjadi sarana berbagi pengalaman dengan sesama ibu hamil dan fasilitator kesehatan. **Tujuan:** Mempelajari Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil dengan partisipasi kelas ibu hamil Trimester III di Puskesmas Tanjung Agung Muara Enim. **Metode Penelitian :** Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Tanjung Agung Muara Enim dengan menggunakan desain *survey analitik* dengan desain *Cross Sectional*. Pengambilan sampel *Total sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 43 orang. Data dikaji dengan analisis univariat dan bivariat dengan uji *chi square* (χ^2). **Hasil:** Hasil penelitian dari 43 orang terdapat 17 orang tidak teratur mengikuti kelas ibu hamil dan 28 orang teratur mengikuti kelas ibu hamil. Dari 43 orang terdapat 12 orang pengetahuan kurang, 8 orang pengetahuan cukup, dan 25 orang pengetahuan Baik. Terdapat hubungan pengetahuan Ibu Hamil dengan partisipasi kelas ibu hamil trimester III di Puskesmas Tanjung Agung Muara Enim. **Kesimpulan:** saran diharapkan kepada pihak puskesmas dapat melakukan pendidikan kesehatan untuk meningkatkan partisipasi ibu mengikuti kelas ibu hamil.

Kata kunci: Pengetahuan, Partisipasi, Kelas Ibu hamil

ABSTRACT

Background: Participation of pregnant women in prenatal classes is still very low. During these classes, women can share stories and experiences regarding pregnancy care. Pregnant women should attend prenatal classes to receive comprehensive education on pregnancy health, childbirth preparation, postpartum care, and newborn care, to reduce anxiety and prevent complications. This program increases mothers' knowledge, skills, and confidence, and provides a platform for sharing experiences with other pregnant women and health facilitators. **Objective:** Studying the Relationship between Pregnant Women's Knowledge and Participation in the Third Trimester Pregnant Women's Class at the Tanjung Agung Muara Enim Community Health Center. **Method:** This research was conducted at the Tanjung Agung Muara Enim Community Health Center and used an analytical survey design with a cross-sectional design. Sampling was taken using total sampling with a sample size of 43 people. Data were examined using univariate and bivariate analysis with the chi-square test (χ^2). **Results:** The results of the study showed that 17 of 43 people did not regularly attend prenatal classes, while 28 regularly attended of the 43 people, 12 had insufficient knowledge, 8 had sufficient knowledge, and 25 had good knowledge. There was a correlation between prenatal knowledge and participation in third-trimester prenatal classes at the Tanjung Agung Muara Enim Community Health Center. **Conclusion:** It is hoped that the community health center can provide health education to increase the participation of mothers in attending pregnancy classes.

Keywords: Knowledge, Participation, Pregnant Women Class

LATAR BELAKANG

Kelas ibu hamil merupakan sarana untuk belajar bersama tentang kesehatan bagi ibu hamil, dalam bentuk tatap muka dalam kelompok yang secara umum bertujuan meningkatkan pengetahuan, merubah sikap dan perilaku ibu agar memahami tentang Kehamilan, perubahan tubuh dan keluhan selama kehamilan, perawatan kehamilan, persalinan, perawatan Nifas, KB pasca persalinan, perawatan bayi baru lahir, mitos/kepercayaan/adat istiadat setempat, penyakit menular dan akte kelahiran (Norfai, 2022).

Menurut data *World Health Organization* (WHO), tingginya angka kematian ibu di beberapa wilayah di dunia menjadi perhatian karena termasuk dalam salah satu tujuan SDG's (Sustainable Development Goal's) yakni upaya mengakhiri angka kematian ibu secara global menjadi 70 per 100.000 angka kelahiran hidup. *World Health Organization* menyebutkan angka kematian ibu melahirkan mencapai 189 per 100 ribu kelahiran hidup. Indonesia menempati peringkat kedua tertinggi di ASEAN dalam hal kematian ibu, jauh lebih tinggi daripada Malaysia, Brunei, Thailand, dan Vietnam yang sudah di bawah 100 per 100 ribu kelahiran hidup (WHO, 2023). Berdasarkan data dari *Maternal Perinatal Death Notification* (MPDN) dari Kementerian Kesehatan, jumlah kematian ibu pada tahun 2022 mencapai 4.005 dan di tahun 2023 meningkat menjadi 4.129 (Kemenkes, 2024).

Menurut Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) mengungkapkan bahwa jumlah kasus kematian ibu saat melahirkan turun dari 4.999 kasus pada 2023 menjadi 4.912 kasus di

tahun 2023. Sementara hingga semester satu di tahun 2021 terjadi 1.712 kasus kematian ibu saat proses persalinan (SDKI, 2021).

Berdasarkan Kemenkes (2022), sebanyak 93,14% puskesmas di Indonesia telah melaksanakan kelas ibu hamil yang berarti telah mencapai target renstra Kementerian Kesehatan tahun 2021 yang sebesar 90%. Sebagian besar provinsi yang telah mencapai target renstra tersebut. Berdasarkan Kemenkes (2022), terdapat 69,9% puskesmas yang melaksanakan kelas ibu hamil. Angka ini lebih rendah dibandingkan tahun 2021 sebesar 93,14% (Kemenkes, 2022).

Kelas ibu hamil diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, merubah sikap dan perilaku ibu agar memahami tentang kehamilan, perubahan tubuh dan keluhan selama kehamilan, perawatan kehamilan, persalinan, perawatan nifas, keluarga berencana pasca persalinan, penyakit menular dan akte kelahiran (Kemenkes, 2022). Pelaksana kelas ibu hamil umumnya, Bidan dalam hal ini mempunyai tugas sebagai fasilitator dalam program kelas ibu hamil, yang dalam pelaksanaan kelas ibu hamil yang dapat meminta bantuan nara sumber untuk menyampaikan materi bidang tertentu (Kemenkes, 2022).

Pelaksanaan program kelas ibu hamil di puskesmas dilakukan seminggu sekali dan minimal satu kali pertemuan di dampingi suami/keluarga. Hal ini dimaksudkan agar kesehatan ibu selama hamil, bersalin, nifas, termasuk kesehatan bayi yang baru dilahirkannya dan kebutuhan akan KB pasca persalinan menjadi perhatian dan tanggung jawab seluruh keluarga (Kemenkes, 2022).

Perbaikan pelayanan kebidanan adalah kelas ibu hamil yang merupakan sarana untuk belajar Bersama tentang kesehatan bagi ibu hamil, dalam bentuk tatap muka dalam kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu mengenai kehamilan, perawatan kehamilan, persalinan, perawatan nifas, perawatan bayi baru lahir, mitos, penyakit menular dan akte kelahiran (Kemenkes, 2022).

Kelas Ibu Hamil merupakan kelompok belajar ibu-ibu hamil dengan umur kehamilan antara 20 minggu s/d 32 minggu (menjelang persalinan) dengan jumlah peserta maksimal 10 orang. Di kelas ini ibu-ibu hamil akan belajar bersama, diskusi dan tukar pengalaman tentang kesehatan Ibu dan anak (KIA) secara menyeluruh dan sistimatis serta dapat dilaksanakan secara terjadwal dan berkesinambungan. Kelas ibu hamil difasilitasi oleh bidan/tenaga Kesehatan dengan menggunakan paket Kelas Ibu Hamil yaitu Buku KIA, Flip chart (lembar balik) (Kemenkes, 2022).

Kelas ibu hamil di Indonesia dicanangkan sekitar tahun 2021, akan tetapi pelaksanaan kelas ibu hamil baru menjadi program di Puskesmas Kabupaten Batanghari Jambi tahun 2023. Dengan pelaksanaan program kelas ibu hamil yang baru ini, pihak puskesmas seharusnya telah mensosialisasikan program tersebut di tengah masyarakat. Sehingga tidak menuntut kemungkinan dapat di kenal oleh masyarakat, terutama ibu hamil dalam kurun waktu hampir 1 tahun ini (Kemenkes RI, 2022).

Kelas ibu hamil diharapkan adanya interaksi dan berbagi pengalaman antar peserta dengan bidan/tenaga kesehatan tentang kehamilan, perubahan tubuh dan keluhan selama kehamilan, perawatan kehamilan, persalinan, perawatan nifas, perawatan bayi, mitos atau kepercayaan atau ada istiadat setempat, penyakit menular dan akte kelahiran. Selain itu juga diharapkan ibu hamil dapat memahami kehamilan, perawatan kehamilan, persalinan meliputi tanda-tanda persalinan, perawatan nifas serta KB pasca persalinan (Kemenkes RI,2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Salim (2022) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi ibu hamil dalam mengikuti kelas ibu hamil adalah usia, pengetahuan, dukungan

suami, sedangkan dukungan petugas Kesehatan, tingkat pendidikan, pekerjaan, keterjangkauan fasilitas Kesehatan tidak berpengaruh terhadap keikutsertaan ibu mengikuti kelas ibu hamil.

Organ-organ reproduksi pada usia muda dan fungsi fisiologisnya belum optimal dan secara psikologis belum tercapainya emosi yang cukup sehingga akan berpengaruh terhadap penerimaan kehamilannya yang akhirnya akan berdampak pada proses kehamilan dan persalinan. Sedangkan pada usia tua cenderung tidak mempunyai kekuatan saat persalinan berlangsung dan mudah lelah (Afranika, 2023).

Tingkat pengetahuan seseorang biasanya akan mempengaruhi pola pikirnya, baik terhadap kehidupan sosial maupun kesehatan. Seseorang dengan pengetahuan yang baik akan memprioritaskan Kesehatan dalam mengikuti kelas ibu hamil dari pada orang yang pengetahuan yang kurang baik (Notoatmodjo, 2022). Pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting untuk terbentuknya Tindakan seseorang. Pengetahuan ibu dapat mempengaruhi sikap atau perilaku ibu dalam menghadapi proses persalinan (Asrul, 2021).

Pengetahuan ibu tentang meneran memegang peranan yang sangat penting agar ibu yang mengalami persalinan dapat meneran dengan benar atau dengan kata lain apabila seorang ibu mempunyai pengetahuan baik diharapkan dapat meneran dengan baik sehingga proses persalinan menjadi cepat (Notoatmodjo, 2021). Berbagai upaya telah dilakukan untuk membantu ibu hamil dalam meningkatkan pengetahuan tentang perawatan kehamilan sehingga ibu dapat menjalani kehamilannya dengan sehat diantaranya mengikuti kelas ibu, dimana dalam kelas ibu, ibu akan mendapatkan materi tentang perawatan kehamilan, persalinan, nifas, perawatan bayi, senam hamil maupun KB (Kemenkes, 2022). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Muara Enim Tahun 2023, dari 22 Puskesmas yang sudah melaksanakan kelas ibu hamil sebesar 95,6 % dan di Puskesmas Tanjung Agung sudah 100% melaksanakan kelas ibu hamil. Sedangkan untuk jumlah ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil menurut data Dinas Kesehatan Puskesmas Tanjung Agung Tahun 2023 adalah 239 (37,1%) dari 645 sasaran ibu hamil. Keikutsertaan ibu hamil dalam kegiatan kelas ibu hamil masih sangat rendah (Dinkes Kabupaten Muara Enim, 2023).

Studi Pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Tanjung Agung, menunjukkan bahwa jumlah ibu hamil pada tahun 2021 sebanyak 782 ibu menurun pada tahun 2022 sebanyak 645 ibu, sedangkan pada bulan Januari sampai Maret Tahun 2024 sebanyak 347 ibu dengan rata-rata perbulan sebanyak 68 ibu (Data Sekunder Puskesmas Tanjung Agung, 2024).

METODE

Merupakan jenis penelitian analitik dengan rancangan metode *cross sectional* dengan pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah ibu hamil TM III (dari 27 minggu) yang melakukan pemeriksaan kehamilan. Sampel pada penelitian ini diambil menggunakan Teknik *total sampling* sebanyak 43 responden. Teknik Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan lembar kuisioner. Analisis data menggunakan analisis bivariat dilakukan dengan uji *chi-square*.

HASIL

1. Analisis Univariat

- a. Distribusi Frekuensi Partisipasi Kelas Ibu Hamil TM III Di Puskesmas Tanjung Agung Muara Enim

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Partisipasi Kelas Ibu Hamil TM III Di

Puskesmas Tanjung Agung Muara Enim

Partisipasi Ibu Hamil Mengikuti Kelas Ibu Hamil	f	%
Tidak teratur	15	34,9
Teratur	28	65,1
Total	45	100,0

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh informasi dari 43 orang responden sebanyak 15 orang responden tidak teratur mengikuti kelas ibu hamil dan sebanyak 28 orang responden teratur mengikuti kelas ibu hamil.

- b. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil TM III Di Puskesmas Tanjung Agung Muara Enim

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil TM III Di

Puskesmas Tanjung Agung Muara Enim

Pengetahuan	f	%
Kurang	10	23,3
Cukup	8	18,6
Baik	25	58,1
Total	43	100,0

Berdasarkan hasil olah data diatas, diperoleh informasi dari 43 orang responden sebanyak 10 orang responden memiliki pengetahuan yang kurang, 8 orang pengetahuan cukup dan 25 orang responden memiliki pengetahuan yang baik.

2. Analisis Bivariat

- a. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Partisipasi Kelas Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Tanjung Agung Muara Enim.

Tabel 3

Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Partisipasi Kelas Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Tanjung Agung Muara Enim

Pengetahuan	Partisipasi kelas Ibu Hamil Mengikuti Kelas Ibu Hamil			P	X ²	C
	Tidak	Teratur	Total			

	Teratur						F	%	0,00	34,74	0,669
	F	%	F	%	F	%					
Kurang	10	23,3	0	0,0	1	26,6					
Cukup	5	11,6	3	7,0	8	17,7					
Baik	0	0,0	25	58,1	2	55,5					
Total	15	34,9	28	65,1	4	100,3					

Berdasarkan tabel 9 diperoleh informasi dari 10 orang responden pengetahuan kurang semuanya 10 orang tidak teratur mengikuti partisipasi kelas ibu hamil. Dari 8 orang responden pengetahuan cukup terdapat 5 orang tidak teratur mengikuti partisipasi kelas ibu hamil dan 3 orang teratur mengikuti partisipasi kelas ibu hamil. Dari 25 orang responden pengetahuan baik semuanya teratur mengikuti partisipasi kelas ibu hamil.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui dari 10 orang responden pengetahuan kurang semuanya 10 orang tidak teratur mengikuti partisipasi kelas ibu hamil. Responden tidak teratur mengikuti kelas ibu hamil karena pendidikan ibu yang rendah dan dari hasil wawancara ibu mengatakan tidak teratur mengikuti kelas ibu hamil karena keterbatasan pengetahuan ibu tentang manfaat kelas ibu hamil, dan tujuan kelas ibu hamil. Selain itu pendidikan yang rendah mempengaruhi pengetahuan ibu.

Dari 8 orang responden pengetahuan cukup terdapat 5 orang tidak teratur mengikuti partisipasi kelas ibu hamil dan 3 orang teratur mengikuti partisipasi kelas ibu hamil. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan cukup tidak mengikuti kelas ibu hamil sesuai anjuran karena jarak rumah jauh dari puskesmas sehingga ibu hanya bisa mengikuti kelas ibu hamil jika ada yang mengantar saja. Sedangkan 3 orang lainnya memiliki jarak rumah yang dekat dan terdapat ibu yang hamil anak pertama.

Hasil uji *Pearson Chi-Square* didapat nilai $\chi^2 = 34,746$ dengan $p = 0,000 < 0,05$ berarti signifikan, maka H_0 ditolak H_a diterima. Jadi terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil dengan partisipasi kelas ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim Tahun 2024.

Hasil uji *contingency coefficient* didapat nilai $C = 0,669$ dengan $P = 0,000 < 0,05$ berarti signifikan. Nilai $C = 0,669$ tersebut dibandingkan dengan nilai $C_{max} = \sqrt{\frac{m-1}{m}} = \sqrt{\frac{2-1}{2}} = \sqrt{\frac{1}{2}} = 0,707$ (karena nilai terendah dari baris atau kolom adalah 2). Karena nilai C_{max} tidak jauh dengan nilai $C = 0,669$ maka kategori hubungan erat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahayu (2020) di desa jogomulyo di Kabupaten Malang dengan judul hubungan Pengetahuan dengan kunjungan kelas ibu hamil didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kunjungan kelas ibu hamil. Kunjungan ibu hamil merupakan wujud perilaku ibu hamil yang dalam pelaksanaannya

berkaitan erat dengan pengetahuan yang dimiliki. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan yang dimiliki semakin tinggi pula kunjungan kelas ibu hamil.

Hasil penelitian ini didukung hasil penelitian Lestari (2025) Partisipasi Ibu hamil dalam Kelas Ibu hamil di Indonesia menunjukkan hasil ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan partisipasi ibu mengikuti kelas hamil. Ibu hamil dengan pengetahuan baik memiliki kecenderungan untuk mengikuti kelas ibu hamil lebih besar dibandingkan dengan ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang.

Penelitian Sukandi (2024) mengatakan pengetahuan merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan partisipasi kelas ibu hamil. Pengetahuan mempengaruhi sikap ibu untuk mengikuti kelas hamil karena ibu ingin lebih memahami tentang kehamilan danantisipasi komplikasi yang mungkin terjadi pada kehamilan

KESIMPULAN

Ada hubungan pengetahuan dengan partisipasi kelas ibu hamil trimester III di Puskesmas Tanjung Agung Muara Enim. Diharapkan Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dalam penyelenggaraan penyuluhan tentang pengetahuan ibu hamil yang berhubungan dengan partisipasi kelas ibu hamil trimester III di puskesmas Tanjung Agung Muara Enim.

DAFTAR PUSTAKA

- Arihta.2022. Pengaruh Motivasi dan Persepsi Ibu Hamil Tentang Risiko Kehamilan Terhadap Kunjungan Pemeriksaan Kehamilan (ANC) Di Wilayah Kerja Puskesmas Simalingkar kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2022. *Skripsi*. Medan: Politeknik Kesehatan Medan
- Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu. *Profil Kesehatan Ibu dan Anak Provinsi Bengkulu. 2022*. Provinsi Bengkulu : BPS Provinsi Bengkulu
- Fitrayeni, dkk.2023, Penyebab Rendahnya Kelengkapan Kunjungan Antenatal Care Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Pegambiran Tahun 2023. Padang.
- IBI.2023. Buku Acuan Midwifery Update No. : Pengurus Pusat Ikatan Bidan No.
- IKAPI. 2021. Buku Saku Asuhan Kebidanan Varney Edisi 2, No.: EGC.
- Jane, dkk.2022, Hubungan Antara Karakteristik Ibu Hamil Dengan Pemanfaatan Pelayanan K1 Dan K4 Di Puskesmas Motoling Kabupaten Minahasa Selatan Tahun 2022.Minahasa.
- Kementerian Kesehatan, RI. (2022). *Profil Kesehatan No. 2022* . No. Pusat Data dan Informasi.
- Kusmiyati, Yuni, dan Puji. 2022. Asuhan Ibu Hamil, Yogyakarta: Fitramaya. Kurnia, dkk.2022. Analisis Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kunjungan Antenatal Care.Mojokerto.
- Lestari. 2025. Partisipasi Ibu hamil dalam Kelas Ibu hamil di Indonesia> jurnal Kesehatan Bidkesmas Vol.16 No.1

- Linda. 2021. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan K4 Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Danurejan I Kota No. Tahun 2021. No.
- Manuaba, dkk. 2021. *Asuhan Kebidanan, Persalinan dan Bayi Baru Lahir*. No.: Pustaka Baru Press
- Maternal mortality: Levels and trends 2000 to 2021. Geneva: World Health Organization; 2022 (<https://www.who.int/reproductivehealth/publications/maternal-mortality-2000-2021/en/>, accessed 20 Desember 2021)
- Morgan, Margery. 2022. ABC Asuhan Antenatal Edisi 4, No.: Buku Kedokteran EGC. Novita Adhesty. 2022. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Antenatal Care(Di Puskesmas Candipuro Kabupaten Lampung Selatan Tahun2022).Lampung
- Notoatmodjo, S. (2022). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2022). *Metode Penelitian Kesehatan*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2022. Metodologi Penelitian Kesehatan, No.: Rineka Cipta. .2023. Ilmu Perilaku Kesehatan, No.: Rineka Cipta.
- Romauli, S. 2023. Asuhan Kebidanan 1. No.: Muha Medika.
- Rukiyah, A.Y, dan Yulianti, Lia. 2022. Asuhan Kebidanan 1 kehamilan, No. Timur: Cv. Trans info Media.
- Septiana, M. 2020. ‘Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan Ibu Hamil Dalam Melakukan Senam Hamil Pada Kelas Ibu Hamil’, Cendekia Medika
- WHO. (2022). *Maternal Mortality* : World Health Organization.
- WHO. (2022). *Maternal Mortality* : World Health Organization.